

EDUKASI DAN PELATIHAN KADER KESEHATAN UNTUK PENCEGAHAN PENYAKIT TIDAK MENULAR DAN PENINGKATAN PRAKTIK IMD SERTA ASI EKSKLUSIF

Alfrida Samuel Ra'bung^{1*}, Hasni², Diah Ayu Hartini³, Putri Mulia Sakti⁴

^{1,2}Department of Nursing, Poltekkes Kemenkes Palu, Indonesia

³Department of Nutrition, Poltekkes Kemenkes Palu, Indonesia

⁴Department of Midwifery, Poltekkes Kemenkes Palu, Indonesia

alfridarabung@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Kasus Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti hipertensi dan diabetes melitus terus meningkat di Kelurahan Baiya. Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai gaya hidup sehat dan deteksi dini, serta terbatasnya peran kader kesehatan, memperburuk situasi ini. Selain itu, cakupan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan pemberian ASI eksklusif masih rendah karena kurangnya edukasi bagi ibu hamil. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas kader kesehatan dalam skrining PTM dan memperkuat pengetahuan ibu hamil terkait IMD. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, penyuluhan interaktif, dan pelatihan praktik bagi 20 warga usia ≥ 35 tahun, 5 pemuda, dan 10 ibu hamil. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan PTM pada masyarakat dari 36% menjadi 88%, pengetahuan IMD/ASI eksklusif pada ibu hamil meningkat dari 50% menjadi 100%, serta 100% kader mampu melakukan skrining tekanan darah dan perhitungan IMT. Intervensi ini terbukti meningkatkan kesadaran kesehatan dan keterampilan kader secara signifikan.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan; PTM; kader kesehatan; IMD; ASI eksklusif; penguatan kapasitas.

Abstract: Cases of Non-Communicable Diseases (NCDs) such as hypertension and diabetes mellitus continue to increase in Baiya Village. The low public knowledge about healthy lifestyles and early detection, as well as the limited role of health cadres, exacerbate this situation. In addition, the coverage of Early Breastfeeding Initiation (IMD) and exclusive breastfeeding is still low due to the lack of education for pregnant women. This service activity aims to increase the capacity of health cadres in NCD screening and strengthen pregnant women's knowledge related to IMD. The methods used included socialization, interactive counseling, and practical training for 20 residents aged ≥ 35 years, 5 youth, and 10 pregnant women. Evaluation is carried out through pre-test and post-test. The results showed an increase in NCD knowledge in the community from 36% to 88%, exclusive knowledge of IMD/ASI in pregnant women increased from 50% to 100%, and 100% of cadres were able to conduct blood pressure screening and BMI calculations. This intervention has been shown to significantly increase health awareness and skills of cadres.

Keywords: Health Education; PTM; Health Cadres; IMD; Exclusive Breastfeeding; Capacity Building.



Article History:

Received: 12-09-2025

Revised : 30-09-2025

Accepted: 02-10-2025

Online : 18-10-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Kelurahan Baiya, yang terletak di Kecamatan Tawaeli Kota Palu, Sulawesi Tengah merupakan salah satu wilayah dengan karakteristik demografis yang menunjukkan proporsi usia dewasa dan lanjut usia yang cukup tinggi. Berdasarkan data dari Puskesmas Pantoloan dan laporan kegiatan posyandu, terdapat peningkatan kasus Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti hipertensi dan diabetes melitus yang signifikan dalam lima tahun terakhir. Selain masalah PTM, Kelurahan Baiya juga menghadapi isu rendahnya cakupan praktik Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan pemberian ASI eksklusif. Data yang ada menunjukkan bahwa hanya 30% ibu yang melakukan IMD dan 52,6% yang memberikan ASI eksklusif. Padahal, praktik ini sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi, serta mencegah stunting dan penyakit infeksi (Aryani et al., 2024; Khotimah et al., 2024; Sariyani Purba et al., 2023; Sitanggang et al., 2023; Steven Christian Susianto et al., 2022). Rendahnya angka ini disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya kurangnya pengetahuan ibu (Agusti et al., 2023; Rizky et al., 2024), rendahnya dukungan dari tenaga kesehatan dan lingkungan sekitar (Syukri et al., 2022), serta kurangnya edukasi yang berkelanjutan pada ibu hamil (Khasanah et al., 2023; Lestaluhu et al., 2024). Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak.

Selain itu, salah satu penyebab dari tingginya angka PTM adalah kurangnya edukasi kesehatan yang berkelanjutan, serta belum optimalnya pemberdayaan masyarakat melalui kader Kesehatan (Munawarah et al., 2023; Wijayanti et al., 2023). Kader kesehatan yang ada belum secara maksimal difungsikan dalam promosi dan deteksi dini PTM. Selain itu, masyarakat usia 35 tahun ke atas yang menjadi kelompok paling rentan terhadap hipertensi dan diabetes melitus, pada umumnya memiliki keterbatasan informasi tentang faktor risiko, tanda dan gejala, serta pencegahan dua penyakit ini (K. B. et al., 2024; Rezeki et al., 2024; Wisnuwardani et al., 2024).

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan intervensi terintegrasi sehingga solusi yang direncanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu: (1) pembentukan kader kesehatan; (2) edukasi mengenai PTM (hipertensi dan diabetes melitus) dengan sasaran warga usia 35 tahun ke atas dan kader kesehatan; (3) pelatihan pengukuran tekanan darah bagi kader kesehatan; dan (4) edukasi tentang ASI eksklusif dan IMD bagi ibu hamil. Intervensi ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, tetapi juga diharapkan mampu memperkuat sistem dukungan komunitas dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Kelurahan Baiya secara berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Kelurahan Baiya, Kabupaten Donggala, melalui pendekatan promotif dan preventif yang

berbasis pemberdayaan masyarakat. Secara khusus, tujuan dari kegiatan ini adalah: (1) meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pembentukan kader PTM yang terlatih dan mampu melakukan deteksi dini serta edukasi berkelanjutan terkait penyakit hipertensi, diabetes melitus dan penyakit jantung koroner di lingkungan tempat tinggalnya; (2) meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat usia 35 tahun ke atas mengenai faktor risiko, pencegahan, dan pengelolaan penyakit tidak menular, khususnya hipertensi, diabetes melitus dan penyakit jantung koroner, melalui kegiatan edukasi yang interaktif; dan (3) meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang pentingnya Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan pemberian ASI eksklusif, sebagai upaya meningkatkan kesehatan ibu dan bayi serta menurunkan risiko stunting dan infeksi pada bayi.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat dengan fokus program pengembangan desa mitra yang dilaksanakan pada tanggal 12-13 Juni 2025 di Kecamatan Tawaili, Kota Palu Sulawesi Tengah. Sasaran mitra yang akan diberdayakan adalah masyarakat yang berusia ≥ 35 tahun yang merukan kelompok rentan terhadap kejadian penyakit hipertensi, diabetes melitus dan penyakit jantung koroner yang berjumlah 20 orang dan 5 orang masyarakat yang berusia antara 20–29 tahun yang akan dipersiapkan untuk menjadi kader kesehatan sebagai agen perubahan dimasyarakat khususnya dengan tugas utama yaitu melakukan skrining hipertensi dan edukasi penyakit tidak menular serta 10 orang ibu hamil yang merupakan sasaran untuk penyuluhan IMD dan ASI eksklusif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode pendidikan kesehatan tentang penyakit tidak menular, IMD dan ASI eksklusif serta palatihan pengukuran tekanan darah, penimbangan berat badan dan tinggi badan, perhitungan IMT. Adapun tahapan kegiatan ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No	Tahap	Kegiatan
1	Pra kegiatan	a. Koordinasi dengan pemerintah Kelurahan Baiya dan Puskesmas Pantoloan untuk mendapatkan izin serta dukungan pelaksanaan kegiatan b. Identifikasi masalah kesehatan di masyarakat melalui data posyandu dan laporan Puskesmas (prevalensi PTM, cakupan IMD dan ASI eksklusif) c. Penyusunan materi edukasi, penyediaan alat kesehatan (sphygmomanometer, timbangan, microtoise), serta kuesioner pre-test dan post-test d. Merekrut masyarakat usia ≥ 35 tahun, pemuda calon kader kesehatan, dan ibu hamil yang akan dijadikan sasaran kegiatan
2.	Pelaksanaan kegiatan	a. Pembukaan kegiatan oleh Lurah Baiya

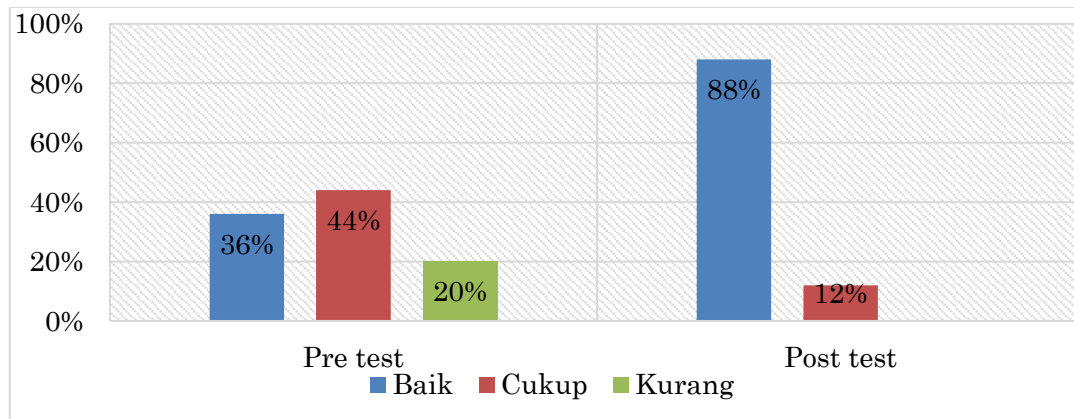
No	Tahap	Kegiatan
		b. Membagikan kuesioner pre-test untuk penyakit tidak menular (hipertensi, diabetes melitus dan penyakit jantung koroner) c. Memberikan pendidikan kesehatan tentang penyakit tidak menular (PTM) d. Membentuk kader kesehatan khusus PTM e. Pelatihan kader kesehatan tentang cara pengukuran tekanan darah, penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan serta cara perhitungan Indeks Masa Tubuh (IMT) f. Praktik langsung oleh kader kesehatan g. Memberikan penyuluhan tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMT) dan ASI eksklusif h. Simulasi IMD oleh ibu hamil
3.	Evaluasi kegiatan	a. Melakukan pre dan posttest menggunakan kuesioner untuk mengetahui peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan b. Mengobservasi kemampuan kader dalam melakukan pengukuran tekanan darah, penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan serta cara perhitungan Indeks Masa Tubuh (IMT) c. Melakukan diskusi interaktif untuk membahas keberhasilan, hambatan dan tindak lanjut kegiatan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal kegiatan ini yaitu berkoordinasi dengan pemerintah daerah Baiya, serta Puskesmas Pantoloan. Hal ini bertujuan untuk memastikan dukungan administratif dan teknis dapat diberikan, serta memvalidasi data masalah kesehatan yang menjadi dasar kegiatan. Hasil koordinasi menunjukkan kasus hipertensi dan diabetes melitus cukup tinggi, selain itu cakupan IMD hanya 30% dan ASI eksklusif 52,6%. Temuan ini mendukung bahwa tindakan promotif dan preventif sangat dibutuhkan, melalui pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan PTM (Indriani et al., 2024; Sumampouw et al., 2023). Selain itu, persiapan meliputi materi edukasi, instrumen pra-test dan post-test, serta alat ukur (tensimeter, timbangan, dan mikrotise). Peserta kegiatan meliputi 20 warga berusia ≥ 35 tahun, 5 remaja berusia 20-29 tahun sebagai calon kader kesehatan, dan 10 ibu hamil. Pemilihan kelompok sasaran ini sejalan dengan rekomendasi WHO bahwa intervensi pencegahan PTM dan promosi kesehatan ibu harus dilakukan bagi kelompok berisiko tinggi (Notoatmodjo, 2007).

Kegiatan diawali dengan pembukaan yang dipimpin langsung oleh Lurah Baiya. Selanjutnya melakukan pendidikan kesehatan tentang penyakit tidak menular (PTM) yang ditujukan bagi masyarakat berusia ≥ 35 tahun. Topik yang dibahas meliputi definisi, faktor risiko, tanda dan gejala, pencegahan, dan penatalaksanaan hipertensi, diabetes melitus dan penyakit jantung koroner. Hasil evaluasi dengan membanding nilai pretest posttest

menggunakan kuesioner diperoleh peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penyakit tidak menular yang dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



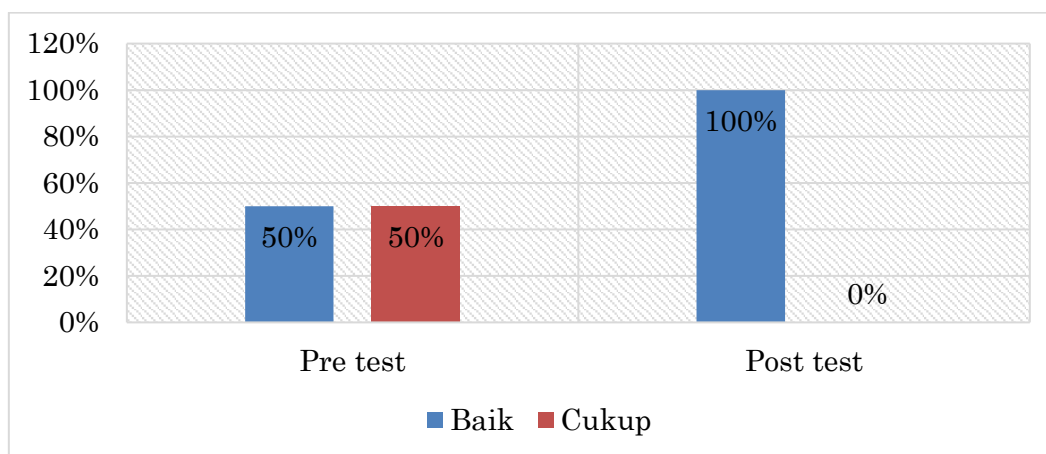
Gambar 1. Grafik Pengetahuan Masyarakat Sebelum dan Setelah Edukasi
Sumber: Data Primer, 2025

Gambar 1 menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat sebelum diberikan edukasi tentang penyakit tidak menular (hipertensi, diabetes melitus dan penyakit jantung koroner) lebih banyak yang berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 11 orang (44%), baik 9 orang (36%) dan kurang sebanyak 5 orang (20%). Sedangkan, setelah diberikan edukasi tingkat pengetahuan masyarakat sebagian besar meningkat menjadi baik sebanyak 22 orang (88%) dan yang berpengetahuan cukup hanya 3 orang (12%). Hasil ini sejalan dengan beberapa hasil pengabdian kepada masyarakat yang menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi tentang PTM (Nisa et al., 2024; Safitri et al., 2024). Hal ini dikarenakan media yang digunakan meliputi leaflet, dan alat peraga, sehingga peserta lebih mudah memahami informasi (AM. Al Fath Sabiliy Haq et al., 2024). Selain itu, penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan praktik langsung (Suranta Ginting et al., 2024).

Kegiatan kedua yaitu pembentukan kader kesehatan. Dimana telah terbentuk 5 orang kader kesehatan yang bertugas untuk melakukan skrining hipertensi dan IMT di masyarakat. Kader dilatih bagaimana cara mengukur tekanan darah, menimbang berat badan, mengukur tinggi badan serta cara menghitung Indeks Masa Tubuh (IMT). Kemudian untuk mengetahui keterampilan kader kesehatan dilakukan dengan mengobservasi kemampuan kader dalam melakukan pengukuran tekanan darah, penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan serta cara perhitungan Indeks Masa Tubuh (IMT). Hasilnya terjadi peningkatan keterampilan kader kesehatan dimana sebelum diberikan pelatihan semua kader kesehatan belum tahu cara melakukan pengukuran tekanan darah, berat badan dan tinggi badan dengan tepat. Selain itu, semua kader kesehatan juga tidak tahu cara perhitungan IMT. Namun, setelah diberikan edukasi dan pelatihan semua

kader dapat melakukan pengukuran tekanan darah, berat badan dan tinggi badan dengan tepat serta yahu bagaimana cara menghitung IMT. Hasil ini sejalan dengan beberapa pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan menunjukkan terjadi peningkatan keterampilan kader kesehatan setelah dilakuka pelatihan (Lestari et al., 2020; Rosidin et al., 2025; Wijayanti Wijayanti et al., 2023).

Kegiatan ketiga yaitu pemberian pendidikan kesehatan kepada 10 ibu hamil tentang IMD dan ASI eksklusif. Pendidikan kesehatan diberikan menggunakan media leaflet yang berisi materi tentang pengertian, waktu pelaksanaan IMD, langkah-langkah serta faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan IMD. Sedangkan materi ASI eklusif yaitu pengetahuan, manfaat, teknik menyusui yang benar, tanda kecukupan ASI pada bayi, perbandingan ASI dan susu formula. Selain menggunakan metode ceramah juga dilakukan simulasi langsung tentang teknik menyusui yang benar. Hasilnya diperoleh peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan edukasi. Adapun hasilnya dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Grafik Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Setelah Edukasi
Sumber: Data primer, 2025

Gambar 2 Menunjukkan sebelum diberikan edukasi tingkat opengetahuan ib u hamil tentang ASI eksklusif dan IMD sebagian sudah baik yaitu 5 orang (50%) dan sebagian masih cukup yaitu 5 orang (50%). Sedangkan, setelah diberikan edukasi tingkat pengetahuan ibu hamil semuanya meningkat (100%) menjadi baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian dan hasil pengabdian kepada masyarakat yang menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang IMD dan ASI eksklusif setelah diberikan edukai (Olla & Jumetan, 2023; Rahmawati et al., 2022; Winarsih et al., 2024). Penggunaan gambar yang menarik dan simulasi posisi menyusui membantu ibu hamil memahami konsep dengan lebih baik (Rahayu et al., 2021; Raka et al., 2024). Tersedianya fasilitas dari pemerintah kelurahan, seperti balai pertemuan untuk pelaksanaan kegiatan, serta dukungan tenaga kesehatan dari Puskesmas yang ikut mendampingi, turut

mempermudah pelaksanaan program (Ginting et al., 2024; Turistiati et al., 2021). Materi yang diberikan benar-benar relevan dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat, yaitu tingginya angka PTM dan rendahnya cakupan IMD serta ASI eksklusif. Hal ini menjadi salah satu faktor mengapa peserta terlibat aktif dan menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan.

Walaupun kegiatan berjalan lancar, terdapat beberapa hambatan yang perlu dicatat sebagai bahan evaluasi yaitu yang pertama materi yang disampaikan cukup luas, sementara waktu pelaksanaan terbatas hanya dua hari. Hal ini membuat pendalaman materi tidak maksimal. Untuk mengatasi hal ini, tim memberikan leaflet yang dapat dibaca ulang oleh peserta setelah kegiatan. Kedua, tingkat pendidikan peserta yang berbeda menyebabkan perbedaan kemampuan dalam menerima informasi. Sehingga, penyampaian materi dilakukan dengan bahasa sederhana dan menggunakan contoh kejadian dimasyarakat agar mudah dipahami oleh semua kalangan. Ketiga, jumlah alat pengukur tekanan darah terbatas sehingga praktik pelatihan dilakukan secara bergantian. Meskipun demikian, hambatan ini tidak mengurangi keberhasilan program, namun menjadi catatan untuk pengabdian berikutnya agar perencanaan lebih matang, termasuk alokasi waktu dan ketersediaan sarana. Berikut dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Edukasi tentang penyakit PTM



Gambar 4. Edukasi ASI eksklusif dan IMD

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah di publikasikan dimedia elektronik yang dapat diakses melalui link <https://trustednews.id/read/tim-dosen-pengabmas-poltekkes-kemenkes-palu-bekali-kader-ilmu-kesehatan-esensial/>.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi, diabetes melitus dan penyakit jantung koroner dari 36% menjadi 88% dalam kategori baik. Selain itu, sebelum pelatihan semua kader belum mampu mengukur tekanan darah, berat badan, tinggi badan, atau menghitung IMT. Namun, setelah pelatihan, 100% kader mampu melakukan semua kegiatan tersebut dengan benar. Sementara itu, pemahaman ibu hamil mengenai inisiasi menyusui dini dan ASI eksklusif juga meningkat dari 50% menjadi 100% dalam kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dan intervensi penguatan kapasitas bagi kader efektif dalam meningkatkan keterampilan dan kesadaran kesehatan masyarakat.

Untuk keberlanjutan program, disarankan agar pemerintah kelurahan dan Puskesmas mengadakan pelatihan rutin bagi kader kesehatan agar keterampilan yang diperoleh dapat dipertahankan melalui kegiatan seperti posyandu dan posbindu PTM. Kegiatan tersebut juga perlu diperluas dengan alokasi waktu yang lebih panjang, dukungan logistik yang memadai, dan populasi sasaran yang lebih banyak, terutama ibu hamil, agar lebih berdampak pada pencegahan PTM serta meningkatkan praktik IMD dan pemberian ASI eksklusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Poltekkes Kemenkes Palu yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Selain itu, tim penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak Kelurahan Baiya yang telah memberikan izin dan bersedia menjadi mitra kegiatan pengabdian masyarakat dalam program Pengembangan Desa Mitra. Serta ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada seluruh pihak – pihak yang terlibat dalam kesuksesan kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Afiatun Nisa, S. Z., Puadah, F. T., Amalia, K. R., Wati Dewi, N. M., Monika, D., J K, R. B., Reiza Putri, S. S., Aprilia, C., & Heryani, H. (2024). Cegah dan Kendalikan Hipertensi dengan Tepat untuk Hidup Lebih Lama. *Daarul Ilmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 87–95. <https://doi.org/10.52221/daipkm.v2i2.746>
- Agusti, N., Susanti, D., Mauliati, D., Dewi, R., Fachriani, F., Herlina, S., & Ariska, N. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023. *Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro*, 6(1), 84–90. <https://doi.org/10.36656/jpk2r.v6i1.1506>
- AM. Al Fath Sabiliy Haq, Bella Regita Az-Zahra, Sukmawati Sukmawati, & Intan Kumalasari. (2024). Jaga Kesehatan Lansia dengan Deteksi Dini Penyakit tidak Menular sebagai Langkah Awal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 6(4), 105–115. <https://doi.org/10.57214/pengabmas.v6i4.611>

- Aryani, P., Ariescha, P. A. Y., Siagian, N. A., & Andriani, A. (2024). Penyuluhan Peran Asi Eksklusif Terhadap Tumbuh Kembang Anak Ditengah Wanita Pekerja Pedagang Pasar Tradisional. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau*, 4(2), 36–41. <https://doi.org/10.36656/jpmpmh.v4i2.1689>
- Indriani, I., Azmi, A. A., Kusumawardani, N. E. P., Kirana, L. N., Dewi, R., Oktavia, D. A., Apriyanto, A., Pamungkas, A. S., Elyanti, T., & Varentina, A. (2024). Penyuluhan penyakit kronis untuk pencegahan dan manajemen PTM di Dusun Jowah, Yogyakarta. *Hasil Karya 'Aisiyiah Untuk Indonesia*, 4(1), 37–45. <https://doi.org/10.31101/hayina.3367>
- K. B., S., J. S. Meena, Manju Toppo, & Devendra Gour. (2024). Assessment of the epidemiological risk factors of diabetic and hypertensive patients amongst the adult population. *International Journal Of Community Medicine And Public Health*, 11(9), 3629–3634. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20242569>
- Khasanah, U., Ichtiarsi, S., . P., Lutfitasari, A., . N., & . N. (2023). Edukasi Asi Eksklusif Pada Ibu untuk Membantu Penurunan Kasus Stunting di Kelurahan Kedungmundu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(1), 119–122. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v13i1.2507>
- Khotimah, K., As Satillah, S., Fitriani, V., Miranti, M., Maulida, M., Hasmalena, H., Pagarwati, L. D. A., & Zulaiha, D. (2024). Analisis Manfaat Pemberian Asi Eksklusif Bagi Ibu Menyusui dan Perkembangan Anak. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2). <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i2.505>
- Lestaluhu, V., Meilany Laisouw, & Siska Febrina Fauziah. (2024). Optimalisasi Kesuksesan Ibu Dalam Menyusui Melalui Paket Edukasi “BREAST.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terapan (JPMIT)*, 6(2), 119–125. <https://doi.org/10.33772/jpmit.v6i2.35>
- Lestari, R., Warseno, A., Trisetyaningsih, Y., Rukmi, D. K., & Suci, A. (2020). Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam Mencegah Penyakit Tidak Menular Melalui Posbindu PTM. *Adimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 48. <https://doi.org/10.24269/adi.v4i1.2439>
- Munawarah, S. H., Misnaniarti, M., Budi, I. S., Ainy, A., Idris, H., Syakurah, R. A., Safriantini, D., Chendra, R., & Noviyani, A. (2023). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Posbindu PTM Dalam Penurunan Faktor Resiko Penyakit Tidak Menular. *Borneo Community Health Service Journal*, 3(2), 121–127. <https://doi.org/10.35334/neotype.v3i2.4095>
- Nika Nur Safitri, Aufanissa Luzida Azmi Aurelia, Widya Putri Pangestu, Ajeng Tri Isna, Rohman Abdullah, Muhammad Farhan Fadilah, Yusinta Eka Sari, & Dian Yosi Arinawati. (2024). Peningkatan Pengetahuan Penyakit Tidak Menular sebagai Langkah Preventif Hipertensi dan Diabetes Mellitus. *Dental Agromedis*, 2(2), 39–50. <https://doi.org/10.19184/da.v2i2.1718>
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: rineka cipta, 20.
- Olla, S. I., & Jumetan, M. A. (2023). Penyuluhan Inisiasi Menyusui Dini dan Asi Eksklusif Pada Ibu Hamil dan Ibu Menyusui. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(12), 5583–5591. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i12.12603>
- Rahayu, B. A., Maria, D. Y., & Hariyanti, D. (2021). The Series of Leaflets as Media for Education, Promotion and Monitoring of Exclusive ASI. *International Journal of Health Science and Technology*, 2(2), 29–42. <https://doi.org/10.31101/ijhst.v2i2.1128>
- Rahmawati, Waode Syahrani Hajri, La Rangki, & Ida Mardhiah Arfini. (2022). Health Counseling on Early Initiation of Breastfeeding (IMD) and Exclusive Breastfeeding for Third Trimester Pregnant Women. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 499–503.

- <https://doi.org/10.35877/454RI.mattawang1212>
- Raka, A. P., Purnamaningrum, Y. E., & Widyasih, H. (2024). Video DURASI (Edukasi Cara Menyusui or Education on How to Breastfeed) to Improve Breastfeeding Skills in Postpartum Mothers. *Indonesian Journal of Health Research and Development*, 2(3), 116–121. <https://doi.org/10.58723/ijhrd.v2i3.298>
- Rezeki, R. H. D., Putri, R. A., Putri, D. O., Latifah, N. A., & Agustina, D. (2024). Perspektif Masyarakat terhadap Terjadinya Diabetes Melitus dan Hipertensi di Desa Sembahe Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.819>
- Rizky, A., Kustiah, Y., Arfan, I., & Ruhama, U. (2024). Factors Influencing Exclusive Breastfeeding in Rahayu Village, Sanggau, West Kalimantan, Indonesia. *Helios Multidisciplinary*, 1(1). <https://doi.org/10.70702/bdb/CMVS7687>
- Rosidin, U., Shalahuddin, I., & Sumarni, N. (2025). Pelatihan Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular pada Kader Kesehatan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 8(5), 2551–2561. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i5.19642>
- Sariyani Purba, Asnita Sinaga, Indra Agussamad, & Indra Agussamad. (2023). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Pada Bayi Usia 7-12 Bulan di Puskesmas BP Nauli Kec. Siantar Marihat, Kota Pematang Siantar Tahun 2023. *OBAT: Jurnal Riset Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 1(6), 48–58. <https://doi.org/10.61132/obat.v1i6.120>
- Sitanggang, R. B., Myrnawati Crie Handini, & Sri Asnawati Munthe. (2023). Early Breastfeeding Initiation (IMD) and Determinant Factors: A Survey of Mothers of Posyandu Visitors in the Working Area of the Mogang Health Center, Samosir Regency, Indonesia. *Community Medicine and Education Journal*, 4(2), 318–326. <https://doi.org/10.37275/cmej.v4i2.346>
- Steven Christian Susianto, Nina Rini Suprobo, & Maharani. (2022). Early Breastfeeding Initiation Effect in Stunting: A Systematic Review. *Asian Journal of Health Research*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.55561/ajhr.v1i1.11>
- Sumampouw, O. J., Pinontoan, O. R., & Nelwan, J. E. (2023). Edukasi dan Promosi Kesehatan dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(9), 2081–2087. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i9.471>
- Suranta Ginting, D., Ihsan Kamaruddin, M., & Lontaan, A. (2024). Promotive and preventive education of non-communicable diseases for the community. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia*, 1(2), 56–62. <https://doi.org/10.61099/jpmei.v1i2.41>
- Syukri, M., Nurbaya, N., Nurcahyani, I. D., Nafilata, I., & Eskadela, M. (2022). Inhibitor Factors of Exclusive Breastfeeding among Mothers. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 4(1), 163–173. <https://doi.org/10.36590/jika.v4i1.248>
- Turistiati, A. T., Nurcandrani, P. S., Putri, R., & Nurkhalida, E. (2021). Pelatihan Komunikasi Asertif Bagi Kader ASI Hebat Jejaring Kesehatan Purwokerto Utara. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 4(1), 51–58. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v4i1.944>
- Wijayanti Wijayanti, Retno Dewi Noviyanti, & Dodik Luthfianto. (2023). Pelatihan Kader Kesehatan Posbindu Menuju Posbindu Mandiri. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 136–145. <https://doi.org/10.55606/jppmi.v2i1.582>
- Winarsih, W., Widyaning Pertiwi, H., & Revika, E. (2024). Penyuluhan Tentang Edukasi Asi Eksklusif Guna Persiapan Pemberian Asi Eksklusif di PMB Nosita Damayanti Simo. *Journal of Innovation in Community Empowerment*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.30989/jice.v6i1.1329>

Wisnuwardani, R. W., Rachmawati, A., Dzikri, A., & Sari, I. W. (2024). Empowering communities: Education for hypertension and diabetes prevention. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 9(2), 283–294. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v9i2.12552>